

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah proses dalam pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, sikap dan moralitas, etika, kepribadian, dan perilaku yang baik pada individu.² Pendidikan karakter perlu diberlakukan sejak dini dan sudah seharusnya dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Setiap manusia pastinya memiliki potensi sejak mereka lahir, akan tetapi potensi tersebut harus dibina dan dikembangkan melalui proses belajar baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³ Pendidikan karakter pada usia dini sangat penting karena karakter yang terbentuk dari masa kecil akan berpengaruh pada perilaku dan sikap di masa depan nantinya.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan tidak diberikan pada mata pelajaran khusus, akan tetapi diberikan secara integratif pada setiap kegiatan di satuan pendidikan oleh pendidik. Pendidik bertanggung jawab untuk membina peserta didik dalam pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan di sekolah.⁴ Pendidikan karakter dapat diajarkan dengan berbagai cara, seperti melalui

² Hamidah et al., *Pendidikan Karakter* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1, <https://books.google.co.id/books?id=d5PXEAAAQBAJ>.

³ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

⁴ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018), 4, <https://books.google.co.id/books?id=ft3NDwAAQBAJ>.

kurikulum formal sekolah, program ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan pembiasaan yang diberlakukan di sekolah.⁵ Melalui pendidikan karakter pada satuan pendidikan diharapkan dapat membentuk pribadi baik dan memiliki dasar moral yang kuat.

Banyaknya nilai-nilai karakter yang harus dipelajari salah satunya, yaitu karakter religius. Karakter religius merupakan gambaran dari ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dengan sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan syariat Islam, dan toleransi terhadap agama lainnya.⁶ Pendidikan karakter religius adalah landasan awal dalam menciptakan generasi baru yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia.⁷ Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik, seperti fenomena yang ditandai dengan kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak akan menjadikan proses pendidikan tidak berjalan secara maksimal.⁸ Oleh karena itu, pendidikan karakter religius menjadi salah satu sorotan dalam pendidikan di Indonesia.

Negara Indonesia sebagai negara yang berpegang teguh pada Pancasila tentunya seluruh warganya memiliki keyakinan terhadap Tuhan yang maha esa. Dan juga sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan karakter religius menjadi hal penting yang

⁵ Hamidah et al., *Pendidikan Karakter*, 1.

⁶ Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (December 4, 2017): 63–74.

⁷ Ansulat Esmal and Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* II, no. 1 (2018).

⁸ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019).

perlu diperhatikan. Pada saat ini lembaga pendidikan Islam seperti madrasah perlu menghidupkan kembali untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki penguatan mutu menuju kesolehan akseleratif.⁹ Maksudnya madrasah sebagai tempat penyalur pendidikan tentang kebaikan dan ketaatan kepada Allah dengan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter, terkhususnya dalam aspek religius.

Madrasah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, dengan menanamkan nilai-nilai agama dapat tercipta insan yang religius pada anak. Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3, no. 5 (2020), www.g2.com.¹⁰ Ada banyak metode yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik yaitu menggunakan metode pembiasaan.¹¹ Tentunya kesuksesan dalam pendidikan karakter dibutuhkan proses yang cukup panjang dan membutuhkan perhatian besar dari berbagai kalangan pendidik.¹² Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus ikut andil dalam

⁹ M Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), 1, <https://books.google.co.id/books?id=EkGwEAAQBAJ>.

¹⁰ Ahsanulkhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.”

¹¹ Yundri Akhyar and Eli sutrawati, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak,” *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021), <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah> Halaman 132-146.

¹² Minahul Mubin and Moh. Arif Furqon, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (February 2, 2023): 78–88.

menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter itu sendiri, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Pembinaan karakter religius sangat dibutuhkan karena dalam pembinaan keseluruhannya membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang waktu, dan biaya ekstra sebagai perwujudan pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹³ Proses dalam metode pembiasaan religius dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, tetap konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri peserta didik.¹⁴ Sehingga nantinya peserta didik tersebut secara spontan dapat melakukan kegiatan pembiasaan religius tanpa ada pemikiran lagi dan paksaan. Bukan hanya itu saja guru juga ikut terjun langsung dalam suksesnya penerapan pembiasaan tersebut. Karena guru dijadikan sosok karakter yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik.

Pembiasaan adalah suatu proses dalam pembentukan atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan baru yang telah ada. Pada pendidikan karakter religius sendiri, metode pembiasaan menjadi metode paling efektif dalam pembentukan Aqidah dan pelurusan akhlak peserta didik.¹⁵ Karakter religius menjadi salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik untuk mencetak perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai

¹³ Putri Amilosa and Sumedi, "Pembinaan Karakter Religius Santri Di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta," *Journal Basic Of Education* 02, no. 02 (2018), <https://www.kemenag.go.id/berita>.

¹⁴ Akhyar and sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak."

¹⁵ A Mudjib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=h11wEAAAQBAJ>.

agama Islam. Pada prosesnya diperlukan pembiasaan agar pembentukan karakter religius yang dihasilkan semakin maksimal.¹⁶ Penggunaan metode pembiasaan pada penguatan karakter religius sangat tepat karena peserta didik akan berbuat dan berperilaku sesuai kebiasaan yang mereka jalani.

Pada penelitian Dyah Ayu Puji Lestari, dkk dengan judul Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an menyatakan hasil penelitiannya bahwa dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap penanaman karakter religius siswa. Ketika seorang siswa melakukan kegiatan tadarus dengan sungguh-sungguh, ajek dan beradab, maka akan menimbulkan kebiasaan baik dan tentunya berdampak pada sikap dan dapat meningkatkan karakter religius.¹⁷ Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) dengan serangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius pada siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tatan Zaenal Mutakin dengan judul Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar menyatakan hasil bahwasanya pelaksanaan shalat lima waktu dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah maupun rumah dapat meningkatkan karakter religius siswa

¹⁶ Eko Safutra, Aulia Faramitha, and Suratman, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP)* 01, no. 03 (September 2023): 109–116.

¹⁷ Dyah Ayu Puji Lestari, Santy Dinar Permata, and Anwas Mashuri, "Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an," *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar Primary* 15, no. 1 (2023).

apabila pelaksanaannya dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan.¹⁸ Sedangkan metode pembiasaan tersebut sudah terprogram dengan baik di MI Darul Huda Pojok, maka pada penelitian ini berfokus pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) di mana adanya serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Pada penelitian A. Ghafar Hidayat dengan judul Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima menyatakan hasil dalam meningkatkan karakter religius pada siswa guru memberikan pembinaan karakter religius pada peserta didik dengan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam *Maja Labo Dahu* secara sederhana. Seperti dibiasakan 3S (senyum, salam, sapa), yasinan, pesantren kilat saat Ramadhan dan merawat lingkungan sekolah. Adanya kerja sama antar guru dapat meningkatkan karakter religius siswa.¹⁹ Sedangkan budaya religius di MI Darul Huda Pojok ada banyak, maka pada penelitian ini memfokuskan pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) dalam meningkatkan karakter religius siswa.

MI Darul Huda Pojok merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah Kementerian Agama, dan tentunya memiliki fokus pada pendidikan karakter religius. Karena karakter religius pada pendidikan di madrasah

¹⁸ Tatan Zenal Mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *EDUTECH* 13, no. 3 (August 18, 2014): 361.

¹⁹ A Ghafar Hidayat and Tati Haryati, "Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 1 (2019).

menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik. MI Darul Huda Pojok sendiri memiliki beberapa program atau kegiatan keagamaan dalam membantu membentuk karakter peserta didik. Penggunaan metode pembiasaan dalam berbagai program atau kegiatan keagamaan yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter religius di antaranya yaitu, pembiasaan salat Dhuha, pembiasaan membaca Asmaul Husna, pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, pembiasaan Juwon, pembiasaan salat dzuhur berjamaah, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang salah satu program atau kegiatan keagamaan di MI Darul Huda Pojok. Setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara singkat dengan salah satu guru di MI Darul Huda Pojok bahwasanya ada salah satu program atau kegiatan keagamaan yang memiliki sebutan menarik yaitu, pembiasaan Juwon yang memiliki kepanjangan pembiasaan Jumat Kliwon. Alasan tersebutlah peneliti memilih pengambilan judul “IMPLEMENTASI PEMBIASAAN JUWON (JUMAT KLIWON) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI DARUL HUDA POJOK” dengan melakukan penelitian kepada guru di MI Darul Huda Pojok.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kali ini telah di uraikan dalam latar belakang di atas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan pembahasan lebih terarah, maka dibuatlah poin-poin oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) untuk meningkatkan karakter religius pada siswa MI Darul Huda Pojok?
2. Bagaimana pelaksanaan pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) untuk meningkatkan karakter religius pada siswa MI Darul Huda Pojok?
3. Bagaimana evaluasi pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) untuk meningkatkan karakter religius pada siswa MI Darul Huda Pojok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah. Karena ada tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Sehingga peneliti membuat tujuan penelitian menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) untuk meningkatkan karakter religius pada siswa MI Darul Huda Pojok.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) untuk meningkatkan karakter religius pada siswa MI Darul Huda Pojok.
3. Mendeskripsikan evaluasi pada pembiasaan Juwon (Jumat Kliwon) untuk meningkatkan karakter religius pada siswa MI Darul Huda Pojok.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, terdapat manfaat penelitian bagi pihak lain. Peneliti telah memaparkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun peneliti lainnya. Dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti yang memiliki penelitian sejenis. Harapannya setelah membaca penelitian ini dapat terus mengembangkan ilmu pengetahuannya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi bagi kepala madrasah dalam

pengembangan program atau kegiatan madrasah di MI Darul Huda Pojok terkhususnya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik.

b. Bagi Pendidik MI Darul Huda Pojok

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program atau kegiatan pembiasaan Juwon. Dan saran dalam menciptakan lingkungan belajar yang membantu pembentukan karakter religius pada siswa.

c. Bagi Siswa MI Darul Huda Pojok

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa dalam membantu lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan Juwon ataupun program atau kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga terbentuknya karakter religius yang kuat pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk mempermudah peneliti selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan kajian untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai

implementasi metode dalam meningkatkan karakter religius di berbagai konteks pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan penegasan pada pengertian atau kurang jelasnya makna yang diperkirakan dapat menimbulkan perbedaan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian dari "IMPLEMENTASI PEMBIASAAN JUWON (JUMAT KLIWON) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI DARUL HUDA POJOK" dengan demikian penegasan istilah dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Pada penelitian ini yang dimaksudkan yaitu proses pelaksanaan dari pembiasaan Juwon yang merupakan salah satu program atau kegiatan keagamaan di MI Darul Huda Pojok.

b. Pembiasaan Juwon

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dalam pembentukan atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan baru yang telah ada. Pembiasaan dalam

penelitian ini merupakan metode yang diambil untuk meningkatkan karakter religius di MI Darul Huda Pojok yang kegiatannya dilakukan setiap hari Jumat Kliwon.

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan gambaran dari ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dengan sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan syariat Islam, dan toleransi terhadap agama lainnya. Karakter religius pada penelitian ini ditingkatkan melalui program atau kegiatan keagamaan di MI Darul Huda Pojok berupa pembiasaan Juwon yang dilaksanakan setiap Jumat Kliwon.

d. MI Darul Huda Pojok

MI Darul Huda Pojok merupakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta yang terletak di Desa Pojok dan merupakan lembaga berbasis Islami yang menjadi lokasi dari penelitian ini. MI Darul Huda Pojok ini menjadi tempat pelaksanaannya pembiasaan Juwon dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian ini dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBIASAAN JUWON (JUMAT KLIWON) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI DARUL HUDA POJOK" untuk mengetahui tentang implementasi

atau pelaksanaan program atau kegiatan keagamaan berupa pembiasaan Juwon dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Darul Huda Pojok yang dilaksanakan setiap Jumat Kliwon.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah peneliti dalam jalannya penelitian. Sistematika pembahasan ini berisikan uraian singkat yang berurutan dari bab ke bab dengan tujuan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini meliputi: sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti sistematika penulisan skripsi atau penelitian kualitatif ini memiliki 6 bab dan masing-masing bab memiliki sub bab yang meliputi:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Pustaka terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: perspektif teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian terdiri dari dua sub bab, antara lain: paparan data dan hasil penelitian.

Bab V pembahasan berisi tentang menjawab rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam pengetahuan, memodifikasi teori yang ada atau Menyusun teori yang baru, membuktikan teori yang ada, dan menjelaskan implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan penelitian.

Bab VI penutup terdiri dari dua sub bab, antara lain: Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari sistematika penulisan skripsi atau penelitian berisi hal yang mendukung dari penelitian ini, yaitu: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.